

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN UMKM DI KABUPATEN ENDE

LD Gadi Djou

FEB-Universitas Flores, NTT

Email: gadidjou@yahoo.com

ABSTRACT

This research have purposes to determine (1) the effect of financial literacy on financial management behavior, (2) the effect of financial attitudes on financial management behavior, (3) the influence of personality on financial management behavior on large and retail trade MSMEs; car and motorcycle repair in Ende Regency. This research is included in associative causal research. The subjects of this study were all owners of MSMEs in wholesale and retail trade; car and motorcycle repairs in Ende Regency as many as 96 MSMEs. Data collection techniques using a questionnaire. Validity and reliability tests were carried out on 96 people outside the subject who were registered as large and retail trade MSMEs; car and motorcycle repair in Ende Regency. Analysis prerequisite tests include linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Data analysis techniques with multiple linear regression. The results showed that (1) financial literacy variables had a positive and significant effect on financial management behavior variables of 0.390. (2) financial attitude variables have a positive and significant influence on financial management behavior of 0.434. (3) personality variables have a positive and significant influence on financial management behavior of 0.120.

Keywords: *financial literacy, financial attitudes, personality, financial management behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, (2) pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, (3) pengaruh kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Ende. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kausal asosiatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Ende sebanyak 96 UMKM. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 96 orang diluar subjek yang terdaftar sebagai UMKM perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Ende. Uji prasyarat analisis meliputi uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,390. (2) variabel sikap keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,434. (3) variabel kepribadian mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,120.

Kata Kunci: literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, perilaku pengelolaan keuangan

1. Pendahuluan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong masyarakat agar memahami dan mengerti akan literasi keuangan. Hal ini mengingat angka tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih jauh jika dibandingkan dengan inklusi keuangan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 tercatat indeks literasi keuangan sebesar 29,7% sementara indeks

inklusi keuangan sebesar 67,8%, artinya yang paham produk keuangan atau jasa keuangan baru sedikit. Dan lebih lagi, masyarakat sudah beli produk keuangan tapi tidak paham. Ibaratnya sudah masuk tapi tidak mengerti apa-apa.

Karena itu, OJK memiliki komitmen bersama-sama para pelaku usaha jasa keuangan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan serta perlindungan konsumen. Dengan begitu, diharapkan tingkat

inklusi keuangan meningkat serta program perlindungan konsumen terlaksana sesuai dengan yang ditargetkan. Dengan meningkatnya inklusi keuangan dan perlindungan konsumen diharapkan dapat membawa pertumbuhan ekonomi kearah yang positif. Inklusi keuangan ditargetkan mencapai 75% pada tahun 2019 ini (ekbis.sindonews.com).

Bank Indonesia juga menyatakan bahwa saat ini masih banyak individu yang perlu diberikan edukasi keuangan agar individu mampu meminimalisir resiko terkait dengan permasalahan keuangan. Edukasi yang dianggap penting dirasa karena beberapa faktor diantaranya, terbatasnya akses individu

terhadap lembaga keuangan yang ada guna meningkatkan produktivitas untuk menuju kesejahteraan dan kemandirian. Selain itu, minimnya minat individu untuk menabung menunjukkan kurva yang rendah pula tentang kesadaran individu untuk membiasakan diri membuat dan memiliki perencanaan keuangan. Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang keuangan menyebabkan banyaknya masyarakat yang mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif (Ida dan C.Y.Dwinta, 2010).

Tabel 1
Penduduk Menurut Klasifikasi Anak-anak/Dewasa, Dan Jenis Kelamin di Kabupaten Ende

Klasifikasi	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Anak-anak (0-14 Thn)	31.733	52%	29.287	48%	61.020	100%
Dewasa (15-49 Thn)	76.084	49,17%	78.653	50,83%	154.737	100%
Lanjut Usia (≥50 Thn)	25.259	46,39%	29.191	53,61%	54.450	100%
Jumlah	133.076	49,25%	137.131	50,75%	270.207	100%

Sumber : Kabupaten Ende Dalam Angka, BPS, 2018.

Menurut data dari BPS Kabupaten Ende tahun 2018, jumlah penduduk yang terdaftar di Kabupaten Ende sebanyak 270.207 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 133.076 dan jumlah penduduk wanita sebanyak 137.131. Sedangkan untuk klasifikasi usia produktif, usia yang paling mendominasi dalam taraf kependudukan adalah ada pada angka 15 – 49 tahun sebanyak 154.737 jiwa. Usia tersebut tergolong usia yang memiliki banyak aktifitas baik bekerja, manganggur maupun melanjutkan pendidikan. Hal ini didukung juga dari angka

penduduk berumur 15 tahun keatas menurut pendidikan di Kabupaten Ende tahun 2017.

Tabel 2.
Kelompok Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Partisipasi Kasar
	2017
SD	106.91
SLTP	81.82
SLTA	100.21
Jumlah	288.94

Sumber : endekab.bps.go.id, 14 November 2018

Tabel 3.
Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha

Kategori	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)		
	2015	2016	2017
	A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	27.35	27.21
B. Pertambangan dan Penggalian	1.44	1.40	1.34
C. Industri Pengolahan	1.48	1.49	1.50
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.05	0.06	0.07
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.07	0.07	0.06
F. Konstruksi	10.23	10.54	10.62
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15.42	15.15	15.10

H. Transportasi dan Pergudangan	6.67	6.80	6.93
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.32	0.33	0.35
J. Informasi dan Komunikasi	4.91	4.76	4.69
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4	4.05	4.04
L. Real Estate	3.14	3.04	2.97
M,N. Jasa Perusahaan	0.43	0.42	0.42
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.97	10.03	9.65
P. Jasa Pendidikan	10.40	10.49	10.66
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.69	1.72	1.71
R,S,T,U. Jasa Lainnya	2.44	2.45	2.45
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100	100	100

Sumber : endekab.bps.go.id, 14 November 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran mendominasi kegiatan usaha UMKM yang ada di Kabupaten Ende dan menempati urutan yang kedua setelah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, Sebagai salah satu komponen dalam industri regional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian di Ende, penyerapan tenaga kerja, pemerataan distribusi hasil-hasil pembangunan, dan penanggulangan kemiskinan. Data statistik menunjukkan bahwa unit usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) memberikan kontribusi sebesar 15,10% dari total PDB Kabupaten Ende. Hal ini mencerminkan tingginya signifikansi peran UKM bagi pemerataan ekonomi Ende.

Dibalik capaian-capaian yang telah diraih dan ditunjukkan oleh UMKM, teridentifikasi masih ditemukannya beragam persoalan yang tentunya perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Persoalan yang paling mendasar dalam hal ini adalah terkait dengan kurang baiknya pengelolaan laporan keuangan. Hal ini sering menjadi kambing hitam tutupnya suatu bidang usaha apalagi yang baru dirintis. Dalam mengembangkan pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu faktor sikap keuangan (*financial attitude*) dan literasi keuangan (*financial literacy*) (Tarry, 2016). Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Menurut Ediraras (2010) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah, yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya

(Diyana, 2013: 17).

Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku Usaha Mikro mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku Usaha Mikro juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku Usaha Mikro. Menurut Setyorini, *et.al.* (2010) menyatakan pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM (Risnansin, 2017:4).

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba (Setyorini, *et.al.*, 2010). Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang

juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya.

Pernyataan di atas menunjukkan rendahnya literasi atau pemahaman keuangan oleh para pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar (Aribawa, 2016:3). Berkaitan dalam hal pengelolaan keuangan, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan dan pengelolaan keuangan seseorang dapat diukur dengan yang disebut sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan (*financial literacy*) dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan seseorang dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell

Memahami dan memanfaatkan literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera, dan berkualitas. Terlebih lagi jika seseorang dapat mengelola keuangan dengan pintar, diantaranya dapat mengelola kredit dan berinvestasi dengan cerdas. Hal tersebut tentunya sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup di masa depan, diantaranya dapat digunakan untuk mendanai sekolah atau pendidikan tinggi, asuransi, dan program lainnya. Mengetahui lebih jauh tentang keuangan dan cara pemanfaatannya tentu sangat penting terutama di kalangan pelaku usaha atau wirausaha. Pemahaman dan cara mengelola serta memanfaatkan keuangan sangatlah penting karena hal tersebut sangat berguna dan banyak manfaatnya bagi mereka yang membuka usahanya sendiri ataupun bergerak di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk dapat meningkatkan pendapatannya.

Rendahnya tingkat literasi keuangan pada UMKM ini berdampak terhadap penyerapan kredit oleh sektor perbankan. Ada 4 kendala besar yang harus dihadapi para pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal

(2007: 21).

Pengelolaan dan pengetahuan keuangan yang baik tidak hanya dapat digunakan untuk menabung, berinvestasi, atau hal bermanfaat lainnya, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan dapat mengurangi gaya hidup yang konsumtif, karena dapat mengetahui dengan bijak dengan cara membuat keputusan yang efektif untuk perencanaan keuangan dimasa depan dan meningkatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Kesulitan keuangan bukan hanya terjadi oleh seseorang yang memiliki penghasilan rendah atau berpendapatan kecil, tetapi kesulitan keuangan juga dapat terjadi oleh seseorang yang tidak mengetahui atau tidak memahami cara mengelola uang yang baik dalam hal ini terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan penggunaan kredit, berinvestasi, dan tidak mengerti yang mana kebutuhan dan keinginan yang tentunya harus mengutamakan kebutuhan hidup terlebih dahulu, serta tidak adanya perencanaan keuangan, dan lain-lain (Meutia, 2016: 3).

kerja, SDM, Inovasi produk dan teknologi serta pemasaran. Namun yang sangat banyak terjadi di lapangan masalah permodalan adalah alasan klise banyak UMKM tidak berkembang. Tidak semua golongan masyarakat, khususnya golongan masyarakat berpenghasilan rendah dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

Berdasarkan rumusan *The Association of Chartered Certified Accountants* (2014) literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, pemahaman komunikasi mengenai konsep keuangan, kemampuan mengelola keuangan pribadi ataupun perusahaan serta kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan pada situasi- situasi tertentu. Melalui literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat memanfaatkan pengetahuannya tersebut dalam proses pengambilan keputusan yang tepat bagi usaha yang sedang mereka kelola untuk mencapai tujuan dan mempertahankan keberlangsungan hidup usaha (Muraga dan John, 2015; Draxler, Fischer, dan Schoar, 2014).

Mengacu pada data OJK pada tahun 2014, tingkat literasi di kalangan para pelaku

UMKM hanya sebesar 15,68%. Rendahnya tingkat literasi keuangan para pelaku usaha dapat menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain manajemen hutang, pengelolaan tabungan dan kredit, dan perencanaan masa depan. Literasi keuangan lebih tinggi secara signifikan berdampak positif dengan penggunaan jasa keuangan yang lebih besar (Cole, et al., 2009). Akudugu, et al. (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan beragam dapat meningkatkan peluang keberhasilan untuk memperoleh akses pembiayaan. Literasi keuangan akan membantu bagi pelaku usaha terkait pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha menurut Greenspan (2002). Variabel selanjutnya yang dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah sikap keuangan. Pengertian sikap keuangan menurut Pankow (2003) sebagaimana dikutip oleh Ningsih dan Rita (2010) sesuai pengertian yang dikembangkan oleh Klontz dkk (2011), yaitu diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Menurut Jodi & Phyllis (1998) dalam Rajna et al., (2011) sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.

Terdapat variabel lain yang dipertimbangkan dari segi psikologis yang juga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah variabel kepribadian. Menurut Sina (2014), memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Setelah dilakukan analisis mendalam, ditemukan beberapa kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan. Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya. Lown (2008) dalam

Sina (2014) menemukan bahwa terjadi perbedaan kepribadian antara perempuan terkait tabungan pensiun dan juga toleransi risiko. Hal ini menyebabkan perilaku keuangan pun menjadi berbeda sehingga secara keseluruhan hasil penelitian menemukan bahwa perempuan membutuhkan pendidikan tentang risiko, dampak dari waktu terhadap nilai uang dan yang signifikan yaitu membutuhkan pembuatan tujuan keuangan yang benar. Dipertajam lagi oleh Ika (2011) dalam Sina (2014) bahwa faktor psikologi sering dipertimbangkan sebagai kunci dalam proses keputusan keuangan.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan hipotesis

Teori Perilaku yang Direncanakan (TPB)

Menurut Wahyono (2014) *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam TRA dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norms* (Fishbein dan Ajzen, 1975), sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991). TPB sangat sesuai digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku di dalam kewirausahaan. Sebagaimana dikatakan oleh Ajzen (1991) bahwa TPB *is suitable to explain any behavior which requires planning, such as entrepreneurship* (TPB cocok untuk menjelaskan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan, seperti kewirausahaan).

Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*)

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan perkapita adalah pemicu munculnya *financial management behavior*. Literacy Keuangan (*Financial Literacy*)

Menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan (*financial literacy*) adalah tentang pengetahuan atau kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dan pemahaman keuangan mengenai tabungan, asuransi dan investasi. Orton (2007) menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman berbagai Negara masih menunjukkan literasi keuangan yang relatif kurang tinggi.

Byrne dalam Rasyid (2012) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah dan menyebabkan bisa dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. Menurut *President's Advisory Council* dalam penelitian Monticone (2011), literasi keuangan adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan seumur hidup. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu individu dalam memahami apa yang dipercaya mengenai hubungannya dengan uang. Individu yang bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam konteks pengetahuan keuangan yang akan mempengaruhi perilaku keuangan yang jauh lebih menguntungkan. Sikap akan mengacu kepada perilaku individu yang memiliki masalah keuangan pribadi, hal ini dapat diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Irine dan Damanik, 2016).

Kepribadian (*Personality*) Menurut Feist (2010: 3) kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Sedangkan menurut Erich Fromm dalam Alma (2013: 78) kepribadian adalah merupakan keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik. Selain itu Sjarkawi (2006:11) berpendapat bahwa kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau

gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan. Adapun menurut Yusuf (2008:5) menjelaskan bahwa kepribadian merupakan seperangkat asumsi tentang kualitas tingkah laku manusia beserta definisi empirisnya.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UKM.

Literasi atau pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Saat individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, individu akan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang cerdas berupa pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran yang krusial, membeli dan mengerti asuransi, investasi, dan rencana dana pensiun (Kholilah dan Iramani, 2013). Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu menggunakan uang, namun dapat memberi manfaat pada ekonomi. Individu dengan pengetahuan finansial lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik dalam hidupnya dengan demikian individu berperan dalam meningkatkan keamanan ekonomi (Hilgert dan Hogarth, 2003).

Penelitian Ida dan Dwinta (2010) menerangkan bahwa pengetahuan keuangan mampu menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam mengelola keuangan individu. Hal ini didasari dengan hasil uji regresi yang menunjukkan nilai sig. Variabel *financial knowledge* sebesar 0,025 menunjukkan hipotesis diterima, sehingga terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiaria (2017), dalam penelitiannya terdapat hasil positif antara *financial knowledge* dan perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula individu dalam mengelola keuangannya. Hipotesis pertama yang terbentuk dalam penelitian ini adalah :
H1 : Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang menguasai masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Sementara, perilaku manajemen keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kaitannya dengan hal keuangan pribadi diukur dengan tindakan individu tersebut (Marsh, 2006). Ia menyatakan bahwa perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk.

Menurut Furnham (1984) dalam Amanah (2016), Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Maka apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik. Irine dan Damanik (2016), menjelaskan bahwa ada pengaruh antara *financial attitude* dengan *financial management behavior*. Serta Puneet dan Medury (2014), mendukung penelitian sebelumnya bahwa sikap keuangan mempengaruhi secara signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis kedua sebagai berikut :

H2 : Sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

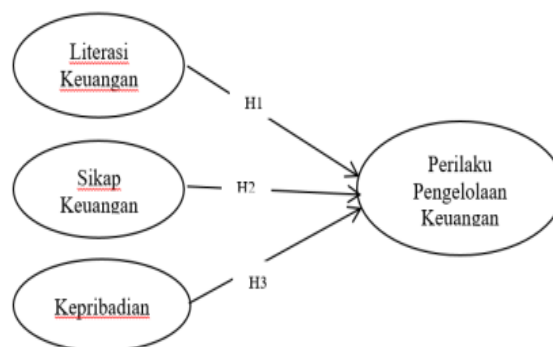
Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Menurut Sina (2014), memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Setelah dilakukan analisis mendalam, ditemukan beberapa kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah

satunya adalah utang yang berlebihan. Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya. Lown (2008) menemukan bahwa terjadi perbedaan kepribadian antara perempuan terkait tabungan pensiun dan juga toleransi risiko. Hal ini menyebabkan perilaku keuangan pun menjadi berbeda sehingga secara keseluruhan hasil penelitian menemukan bahwa perempuan membutuhkan pendidikan tentang risiko, dampak dari waktu terhadap nilai uang dan yang signifikan yaitu membutuhkan pembuatan tujuan keuangan yang benar. Dipertajam lagi oleh Ika (2011) bahwa faktor psikologi sering dipertimbangkan sebagai kunci dalam proses keputusan keuangan. Menggunakan tipe *big five* ternyata mempengaruhi bagaimana membuat rencana keuangan dan juga bagaimana mengaplikasikannya dengan benar. Selanjutnya, aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk apabila kepribadian yang dimiliki buruk, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H3 : Kepribadian Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

3. Model Penelitian



Sumber : dikembangkan untuk studi riset ini, 2019.

Gambar 2. Model Penelitian

4. Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pemilik Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Ende sebanyak 96 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *random sampling*. Data penelitian menggunakan data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan media penyebaran kuesioner.

Pertanyaan – pertanyaan yang ada pada kuesioner menggunakan skala interval berupa *skala Likert* yang menghasilkan jawaban sangat setuju hingga jawaban sangat tidak setuju dengan rentang nilai (Sugiyono, 2018). Definisi operasional literasi keuangan adalah : a) pengetahuan tentang dasar pengelolaan keuangan, b) pengetahuan tentang penyusunan anggaran keuangan, c) pengetahuan tingkat suku bunga dan kredit, d) memiliki kemampuan untuk membandingkan keuntungan dari penawaran yang diberikan oleh jasa keuangan, e) mampu berkomunikasi mengenai konsep keuangan (Humaira dan Sagoro, 2018). Definisi operasional sikap keuangan adalah : a) memiliki kebiasaan untuk mengelola keuangannya dengan melakukan penganggaran, b) memiliki perasaan aman dengan pengelolaan keuangan yang dilakukan, c) mampu mengelola keuangannya tanpa bantuan lingkungan, d) kebiasaan memiliki simpanan dana tidak terduga atau *saving* dana, dan e) memiliki persepsi baik tentang uang (Setiawati, 2017). Definisi variabel kepribadian adalah : a) percaya diri, b) berani mengambil risiko, c) kepemimpinan, d) berorientasi ke masa depan (Saifuddin, 2016). Definisi operasional variabel perilaku pengelolaan keuangan adalah : a) membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran (harian, mingguan, bulanan), b) mempersiapkan dana tidak terduga, c) memikirkan hal yang akan diputuskan dalam keuangan, d) menabung secara rutin, e) mulai melakukan investasi untuk jangka panjang, f) lebih mementingkan kebutuhan daripada keinginan (Sina dan Noya, 2014).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh langsung maupun variabel kontrol dari beberapa variabel

independen terhadap variabel dependen.

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil Deskripsi Responden

Tabel 4. Deskripsi Demografis Responden

No	Keterangan	Jml	%
Jenis Kelamin			
1	Pria	73	76,04%
2	Wanita	23	23,96%
	Jumlah	96	100%
Omzet Usaha			
1	100.000 – 500.000	68	70,83%
2	501.000 – 1.000.000	7	7,29%
3	1.000.000 – 1.500.000	10	10,41%
4	1.501.000 – 2.000.000	9	9,38%
5	2.100.000 – 2.500.000	1	1,04%
6	>2.500.000	1	1,04%
Lama Usaha			
1	1 – 5 thn	64	66,67%
2	6 – 10 thn	7	7,29%
3	11 – 15 thn	25	26,04%
Sumber Permodalan			
1	Modal sendiri	68	
2	Pinjaman lembaga keuangan	14	
3	Pinjaman Koperasi	13	
4	Pinjaman PNPM	1	

Sumber: data primer diolah, 2019.

Tanggapan Responden

Tabel 5. Nilai Rata-rata Tanggapan Responden

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandar. Coeff.		Stand. Coeff.	Beta		
	B	Std. Error				
1	(Constant)	11.473	1.475		7.777	.000
	LiterasiKeu	.390	.056	.490	6.973	.000
	SikapKeu	.434	.061	.501	7.172	.000
	Kepribadian	.120	.052	.158	2.310	.023
a. Dependent Variable: FMBehaviour						
R2 = .624						
Adj R2 = .611						
F Test = 45.428						
Prob = .000						

Sumber: data primer diolah, 2019.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	%	Ket.
1	Literasi Keuangan	60,07%	Sedang
2	Sikap Keuangan	79,24%	Cukup Tinggi
3	Kepribadian	60,11%	Sedang
4	Perilaku Pengelolaan Keuangan	60,20%	Sedang

Sumber: data primer diolah, 2019.

Mengacu pada output Regresi di atas pada bagian tabel Coefficients dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X1) = 0,000, Sikap Keuangan (X2) = 0,000 dan

Kepribadian (X3) = 0,023 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Regresi ini, yakni variabel Pengetahuan Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Besarnya nilai R² atau R Square yang terdapat pada Model Summary adalah sebesar 0,624, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2) dan Kepribadian (X3) terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah sebesar 62,4% sementara sisanya 37,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara itu, untuk nilai e_1 dapat dicari dengan rumus $e_1 = \sqrt{(1-0,624)} = 0,613$.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengujian hipotesis H1 adalah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Ditunjukkan melalui hasil uji regresi linier berganda pada tabel 6 memperoleh hasil 0,490. Dimana arah pengaruh antara variabel X1 dengan variabel Y berada pada taraf tingkat signifikansi sebesar 0.000 dan tidak lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, berarti pengaruh dari variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan pada pemilik/manajer UMKM di Kabupaten Ende. Berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap para responden diperoleh hasil bahwa pemilik/manajer UMKM di Kabupaten Ende termasuk kategori sedang dalam pengetahuan yang dimiliki. Angka tersebut menyimpulkan beberapa aspek yang mencakup keuangan belum banyak dimiliki oleh pemilik/manajer UMKM, seperti halnya pengetahuan tentang dasar pengelolaan keuangan usaha, pengetahuan tentang penyusunan anggaran keuangan, pengetahuan tentang tingkat suku bunga dan kredit, memiliki kemampuan untuk membandingkan keuntungan dari penawaran yang diberikan oleh jasa keuangan, dan mampu berkomunikasi mengenai konsep keuangan.

Pernyataan tersebut didukung dengan tanggapan responden mengenai pemahaman

dasar tentang uang yang menunjukkan skala indeks hingga 60,07%. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwitanti(2010).

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil uji regresi linier berganda pada tabel 6 untuk koefisien regresi variabel X2 yaitu sikap keuangan terhadap variabel Y yaitu perilaku pengelolaan keuangan memperoleh hasil yaitu sebesar 0,501. Dimana arah pengaruh antara variabel X2 dengan variabel Y adalah signifikansi positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002 dan tidak lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, berarti ada pengaruh positif dari variabel sikap keuangan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan pada pemilik/manajer UMKM di Kabupaten Ende. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin baik sikap yang dimiliki pemilik/manajer UMKM terhadap uang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan usahanya. Dengan hasil regresi diatas membuktikan bahwa hipotesis kedua (H2) dapat diterima.

Berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap para responden memperoleh hasil bahwa pemilik/manajer UMKM di Kabupaten Ende termasuk kategori tinggi dalam sikap yang dimiliki. Sikap keuangan yang dimiliki akan membantu dalam menentukan tindakan dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam kebiasaan untuk mengelola keuangannya dengan melakukan penganggaran, memiliki perasaan aman dengan pengelolaan keuangan yang dilakukan, mampu mengelola keuangannya tanpa bantuan lingkungan, kebiasaan memiliki simpanan dana tidak terduga atau *saving* dana, dan memiliki persepsi baik tentang uang Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irine dan Damanik (2016) dengan hasil penelitian bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap kelancaran *financial management behavior*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bushan dan Medury (2014) juga memperoleh hasil yang sama yaitu *financial attitude* mempengaruhi secara signifikan terhadap *financial behavior*.

Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil uji regresi linier berganda pada tabel 6 untuk koefisien regresi variabel X3 yaitu kepribadian terhadap variabel Y yaitu perilaku pengelolaan keuangan memperoleh hasil yaitu sebesar 0,158. Dimana arah pengaruh antara variabel X2 dengan variabel Y adalah signifikansi positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0.023 dan tidak lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, berarti ada pengaruh positif dari variabel kepribadian terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan pada pemilik/manajer UMKM di Kabupaten Ende. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin baik kepribadian yang dimiliki para pemilik/manajer UMKM terhadap uang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadinya. Dengan hasil regresi di atas membuktikan bahwa hipotesis ketiga (H3) dapat diterima.

Berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap para responden memperoleh hasil bahwa pemilik/manajer UMKM di Kabupaten Ende termasuk kategori tinggi dalam kepribadian yang dimiliki. Kepribadian yang dimiliki akan membantu dalam menentukan tindakan dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal a) rasa percaya diri, keberanian mengambil risiko, memunculkan jiwa kepemimpinan, memiliki orientasi ke masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lown (2008) dengan hasil penelitian bahwa kepribadian memiliki pengaruh terhadap kelancaran *financial management behavior*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ika (2011) dalam Sina (2014) juga memperoleh hasil yang sama yaitu kepribadian mempengaruhi secara signifikan terhadap *financial management behavior*.

6. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Ende. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,490, dan tingkat signifikansi

lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

2. Terdapat pengaruh positif Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Ende. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,501, dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
3. Terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Ende. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,158, dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$).
4. Variabel sikap keuangan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Ende, hal ini memiliki arti bahwa semakin baik sikap yang dimiliki pemilik/manajer UMKM terhadap uang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan usahanya. Situasi ini akan sangat mendukung tercapainya pemahaman atas peningkatan literasi keuangan para pelaku UMKM di Kabupaten Ende yang pengaruhnya lebih rendah dari sikap keuangan.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. 1991. *Theory of Planned Behavior*. Organizational Human Behavior and Human Decision Processes. 50, 179-211.----- . 2006.
- The theory of planned behavior*. Tersedia Di <http://people.umass.edu/ajzen/tpb.html>
- . Ajzen, I., & Fishbein, M., 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, 129-385, Addison-Wesley, Reading, MA.
- Bushan, Puneet & Yajulu, Medury. 2014. An Empirical Analysis Of Inter Linkages between Financial Attitudes, Financial Behavior and Financial Knowledge Of Salaried Individuals, *Indian Journal of Commerce & Management Studies* ISSN: 2240 0310 EISSN: 2229-5674, Volume V Issue 3, Sep. 2014.
- Dwiastanti, Anis. 2017. Analysis of financial

- knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior. *Management and Business Review* Vol.1 No.1:1-8.
- Elliehausen, Gregory, E. Christopher Lundquist, and Michael E. Staten, 2007. The Impact of Credit Counseling on Subsequent Borrower Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 41 (1), 1-28
- Ersha, Amanah, Rahadian D., dan Iradianty A. 2016. Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *e-Proceeding of Management* : Vol.3, No.2 Agustus 2016 | Page 1228
- Halim, Y.K.E. dan Astuti, D..2015. “*Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial*”. *FINESTA*. Vol 03,19-20.
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogarth and Sondra Bayerly. 2003. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7):309-32
- Humaira, Iklima dan Sagoro, Endra Murti. 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal* Vol. 7 No. 1
- Ida dan Dwinta. C.Y., 2010. Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vo.12 No.3:131-144
- Irine, Herdjiono dan L.A. Damanik. 2016. Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Tahun 9 No. 3
- Kholilah, N.A dan Irmani, Rr. May 2013. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking* Volume 3, No. 1, May 2013, pages 69 – 80.
- Kreitner, Robert dan Kinicki, Angelo. 2005. *Perilaku Organisasi*, Buku 1 Edisi Kelima. Jakarta. Salemba Empat
- Kurniawati, ID. dan Lestari, Wiwiek. 2017. Pengaruh Sikap Terhadap Uang Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Mediasi Locus Of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.
- Lown, Jean M. (2008). *The Role Of Retirement Personality Type In Motivating Women To Plan For Retirement*. *Research Dialogue* Issue no. 93 September 2008.
- Lutfi dan Iramani. 2008. *Financial Literacy Among University Student and Its Implications to the Teaching Method*. Makalah disajikan dalam Annual SEAAIR Conference STIE Perbanas, Surabaya, 4 Nopember.
- Mien Nguyen Thi Ngoc dan Thao Thran Phuong. 2015. *Factor Affecting Personal Financial Management Behavior: Evidence from Vietnam*. Proceedings of the Second Asia-Pasific Conference on Global Business, Economic Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)
- Nur Riska, Agustina. 2018. *Pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial management behavior dimediasi oleh locus of control: Studi pada mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Tesis, UIN-Malang.
- Perry, Vanessa G., Marlene D Morris. (2005). Who is in Control? The Role of Self Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, 39 (2), 299:313
- Pritazahara, Ritma. & Sriwidodo, Untung. 2015. Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi*

- dan Kewirausahaan*, Vol. 15 (No. 1), hal 28-37.
- Puneet, B., Yajulu Medury. (2014). An Empirical Analysis of Intern Linkages Between Financial Attitudes, Financial Behavior and Financial Knowledge of Salaried Individuals. *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, 5 (3), 58-64.
- Rajna, A., Ezat, W.P.S., Junid, S.A., Moshiri, H. 2011. Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management* Vol. 6, No. 8 Hal. 105-113. Retrieved from www.ccsenet.org/ijbm.
- Ramdhani, N. 2008. Sikap dan Perilaku: Dinamika Psikologi Mengenai Perubahan Sikap dan Perilaku. *Jurnal Psikologi Mengenai Perubahan Sikap dan Perilaku. Jurnal Psikologi Universitas Gadjahmada* No.2 Vol. 39
- Ricciardi Victor & Simon K. Helen. 2000. What is Behavioral Finance?. *Business, Education and Technology Journal*, hal. 1 – 9.
- Robb,C.A., and Woodyard,A., 2011. Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*.
- Rotter, J., 1966. *Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement*. Psychological Monographs: General and Applied.
- Rustiaria, Annora Paramitha. 2017. Pengaruh pengetahuan keuangan,sikap keuangan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artikel Ilmiah
- Sina, Peter Garlans. 2014. Tipe Kepribadian Dalam *Personal Financial*. *Jurnal JIBEKA* Volume 8 No. 1: 54-59
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta
- Taneja, R. M. 2012. Money attitude - an abridgement. *Journal of Arts, Science & Commerce*. Vol.3 No.3 : 94-98.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif. Jakarta. Kencana Perdana Media Group.
- Tung, Lo Choi. 2011. *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students*. City University of Hongkong : Run Run Shaw Library.
- Vroom, Victor. 2014. *Expectancy Theory of Motivation*. International Research Journal of Business and Management No.7 Vol 9: 1-8.
- Wahana, Arwansa. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menabung. *Jurnal Undip* No.2 Vol. 30
- Wahyono, Budi. 2014. *Teori Perilaku Yang Direncanakan (Theory of Planned Behavior)*. Artikel pada <http://www.pendidikanekono.com/2014/08/teori - perilaku-yang-direncanakan- theory.html>. Diambil pada 10 November 2018.
- Zaniati, Nia. 2017. Pengaruh Locus Of Control Dan Sikap Keuangan Yang Dimediasi Oleh Niat Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Artikel Ilmiah, STIE Perbanas.<http://eprints.perbanas.ac.id/2855/>
- Zhou Jian, Khoa Cuong Phan. 2014. Factors Influencing Individual Investor Behavior: An Empirical Study of the Vietnamese Stock Market. *American Journal of Business and Management* Vol. 3, No. 2, 2014, 77- 94.